

---

## ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH DAERAH PROPINSI DI INDONESIA

---

**1\* Akhmad Sodikin**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda, Subang, Indonesia

[ihin2007@yahoo.co.id](mailto:ihin2007@yahoo.co.id)

---

Diterima: 2 Maret, 2024

Direvisi: 3 April, 2024

Dipublikasikan: 4 Mei, 2024

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap Return on Assets (ROA) baik secara simultan atau secara parsial. Penelitian dilakukan pada Perusahaan perbankan milik pemerintah propinsi di Indonesia. Data diambil dengan menggunakan metode siple purposive (purposive sampling) sebanyak 20 perusahaan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan pengujian uji F untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial. Berdasarkan pada analisis data diketahui bahwa nilai F pada regresi linear berganda sebesar 5,270 dan signifikansi sebesar 0,001 di atas nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, LDR, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Nilai koefisien untuk variabel BOPO sebesar -0,034. Nilai ini menunjukkan jika BOPO meningkat sebesar 1 % maka ROA menurun sebesar 0,034 % dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar -3,645 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Nilai koefisien LDR sebesar 0,032. Nilai ini menunjukkan bahwa jika LDR naik menjadi 1 % maka ROA akan meningkat juga sebesar 0,032 % dengan variabel lain dianggap tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar 4,089 dan signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Nilai koefisien inflasi adalah -0,024. Nilai ini menunjukkan bahwa jika inflasi naik 1 % maka ROA turun sebesar 0,024 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai t pada koefisien ini sebesar -0,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,729. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,007. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 % maka variabel ROA turun sebesar 0,007 %. Nilai t hitung sebesar -0,195 dengan signifikansi sebesar 0,846. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

**Kata Kunci:** BOPO (Biaya operasi pendapatan operasi), LDR (Loan to deposit ratio), Inflasi, Pertumbuhan ekonomi

### Abstract

*This research aims to determine the effect of BOPO, LDR, inflation and economic growth on Return on Assets (ROA) either simultaneously or partially. Research was conducted at banking companies owned by provincial governments in Indonesia. Data was taken using the purposive sampling method for 20 companies. The data collected was analyzed using multiple regression analysis with the F test for simultaneous effects and the t test for partial effects. Based on data analysis, it is known that the F value in multiple linear regression is 5.270 and the significance is 0.001 above the value of 0.05. This shows that the variables BOPO, LDR, inflation and economic growth have a significant effect on ROA. The coefficient value for the BOPO variable is -0.034. This value shows that if BOPO increases by 1% then ROA decreases by 0.034% assuming other variables remain constant. This effect has a t value of -3.645 with a significance of 0.001. This significance value is smaller than 0.05, so it can be said that the BOPO variable has a significant partial effect on ROA. The LDR coefficient value is 0.032. This value shows that if LDR increases to 1% then ROA will also increase by 0.032% with other variables considered constant. This effect has a t value of 4.089 and a significance of 0.00 or less than 0.05. This shows that the LDR variable has a significant effect on ROA. The inflation coefficient value is -0.024. This value shows that if inflation rises by 1% then ROA falls by 0.024% assuming other variables are considered constant. The t value*

*for this coefficient is -0.348 and the significance value is 0.729. This significance value is greater than 0.05. This shows that the inflation variable does not have a significant effect on ROA. The economic growth coefficient value is -0.007. This value shows that if the economic growth variable increases by 1%, the ROA variable decreases by 0.007%. The calculated t value is -0.195 with a significance of 0.846. The significance value is greater than 0.05. This means that the economic growth variable does not have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** *BOPO (Operating costs, operating income), LDR (Loan to deposit ratio), Inflation, Economic growth*

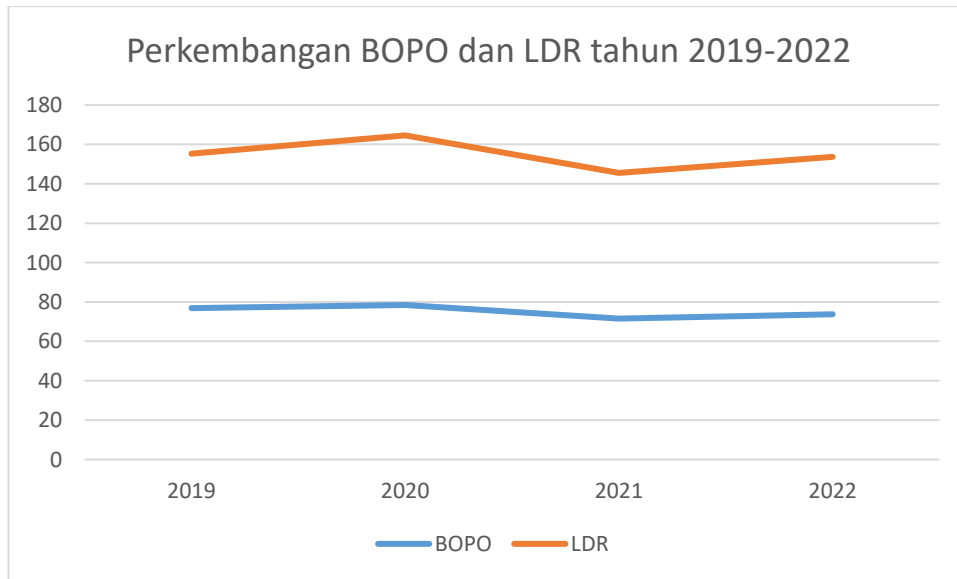
## **PENDAHULUAN**

Variabel keuangan merupakan hal yang penting dalam mengelola Perusahaan. Variabel keuangan tersebut dapat diperoleh dari perhitungan rasio keuangan Perusahaan seperti membandingkan unsur hutang dan aktiva lancar, membandingkan laba setelah pajak dan aktiva dan sebagainya. Pada Perusahaan perbankan analisis rasio yang sering digunakan adalah BOPO (Biaya operasional pendapatan pendapatan operasional) yaitu membandingkan biaya operasional perbankan dan pendapatan operasional Perusahaan, LDR (Loan debt ratio) yaitu membandingkan pinjaman yang dilunasi dengan hutang yang dikeluarkan, dan Return on Assets (ROA) yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan asset yang dimiliki Perusahaan perbankan tersebut.

Analisis rasio keuangan perbankan tersebut dapat membandingkan informasi kepada Perusahaan perbankan bahwa Perusahaan dapat mengelola keuangan dengan benar atau tidak. Pada kasus perbankan dengan BOPO tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan perbankan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tidak lebih baik dibandingkan dengan bank lain yang memiliki BOPO rendah. Pada Perusahaan perbankan yang memiliki LDR yang tinggi juga menunjukkan pengelolaan keuangan perbankan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan bank lain yang memiliki rasio LDR yang rendah. Pada bank yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan perbankan lain yang memiliki ROA lebih rendah.

Kedua variable yaitu BOPO dan LDR pada beberapa kajian jurnal mempengaruhi variable ROA. Pada penelitian Eti Rohimah (2021) menunjukkan bahwa variabel BOP tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Variabel NPL juga tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Pada penelitian Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021) variabel LDR dan BOPO juga berpengaruh terhadap ROA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Anindya Sekar Dewanti, Paulina Van Rate dan Victoria Neisy Untu (2022), Pada penelitian Pricilia Febryanti Widyastuti dan Nuraini (2021) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

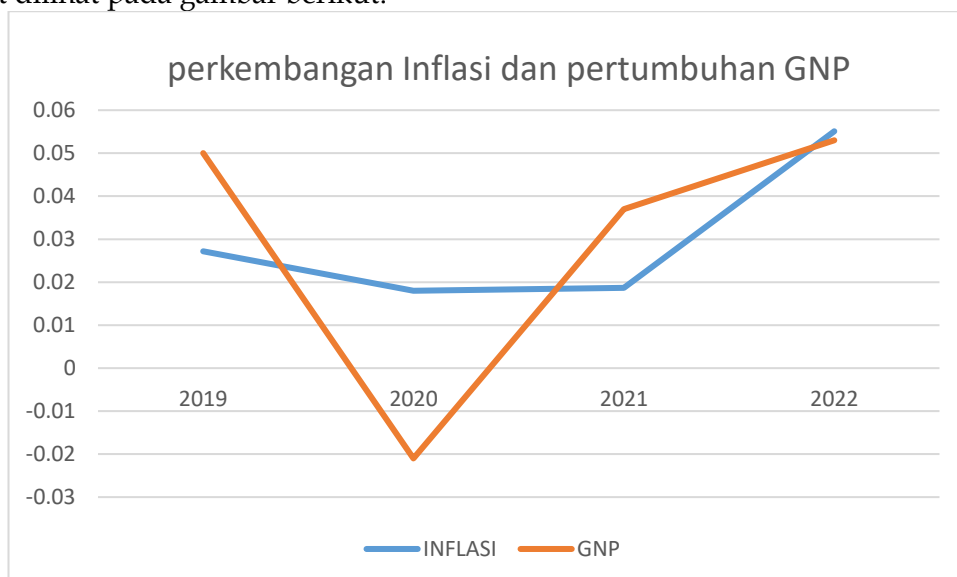
Perusahaan perbankan memainkan peranan yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu peranan bank tersebut adalah sebagai Lembaga mediasi keuangan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank juga menyediakan jasa keuangan seperti transfer keuangan dan perdagangan ke luar negeri. Kesehatan bank dapat dilihat dari variabel di atas seperti BOPO dan LDR. BOPO yang tinggi mengisyaratkan bahwa biaya operasional bank juga cenderung tinggi dibanding dengan pendapatan operasionalnya. Sedangkan pada LDR menunjukkan tingkat LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki rasio antara pinjaman dengan deposit yang dimiliki lebih tinggi dibanding dengan bank lainnya. Perkembangan BOPO dan LDR dari tahun 2019 samai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada table di atas dapat dilihat bahwa perkembangan BOPO dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan cenderung stabil. Nilai tertinggi BOPO adalah 78,46 pada tahun 2020 dan terkecil adalah 71,56 pada tahun 2021. Pada nilai LDR yang terbesar ada pada tahun 2020 sebesar 86,14 dan terkecil pada tahun 2021 sebesar 73,99.

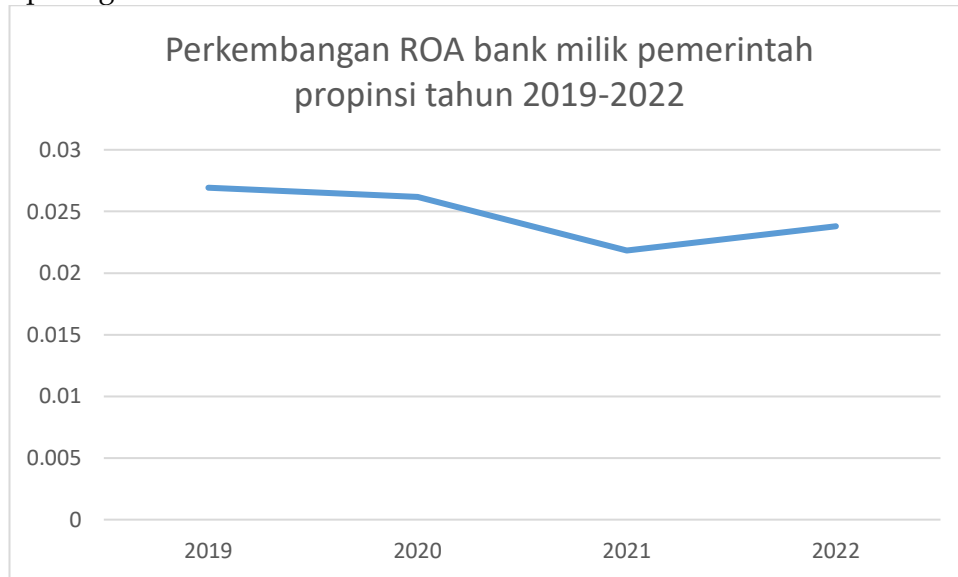
Faktor lain yang berpengaruh terhadap ROA adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga secara umum dan terus menerus yang disebabkan berbagai factor seperti kelebihan permintaan dan kenaikan bahan baku dalam produksi sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat perkembangan ekonomi suatu negara dengan membandingkan tingkat GNP (Gross National Product) dari tahun ke tahun. Beberapa penelitian berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ROA dilakukan oleh Tiara Sari dan Muhamad Ghafur Wibowo (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian bank. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Pada penelitian Amirus Sodik (2014) dihasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan (ROA) dan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan GNP berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba. Perkembangan dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada gambar di atas diketahui bahwa inflasi di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan angka yang meningkat. Pada tahun 2019 nilai inflasi di Indonesia sebesar 2,72 % dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,51 %. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5 % kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar -2,1 % dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebesar 5,3 %.

Variabel fundamental keuangan perbankan seperti BOPO dan LDR an variabel fundamental ekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada kenaikan atau penurunan ROA perbankan khususnya perbankan yang dimiliki oleh pemerintah daerah propinsi di Indonesia. Tingkat perkembangan ROA dari tahun 2019 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai ROA pada tahun 2019 sebesar 2,69 %. Pada tahun 2020 nilai ROA menurun menjadi 2,61 % dan pada tahun 2021 dan tahun 2022 juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,18 % dan 2,37 %.

## METODE

### A. Perbankan

Bank merupakan tempat menyimpan uang dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Bank merupakan Lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada Masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat seara langsung mendapat pijaman dari bank sepanjang memenuhi syarat-syarat tertentu (Bustari Muktar. 2016). Bank memiliki peran dua sisi yaitu sebagai menghimpun dana dan menyalurkannya kepada Masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpnana dan menyalurkannya ke Masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga melayani jasa perbankan seperti transfer, pemindahbukuan dan sebagainya (Ismail, 2018).

### B. Pengertian BOPO

Rasio menunjukkan rasio antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Rasio BOPO yang lebih tinggi pada suatu bank dibanding dengan bank lain menunjukkan rasio yang efektif dalam pengelolaan manajemen dana bank. Biaya operasional bank berasal dari bunga, gaji untuk karyawan, penyusutan investasi dan sebagainya sedangkan (Bustari Muktar. 2016)

### C. Pengertian LDR

Loan Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan dana yang dipinjamkan dengan tabungan yang dimiliki nasabah di bank tersebut. LDR sebesar 20 % menunjukkan bahwa tingkat dana yang dipinjamkan bank sebesar Rp 20 dan Rp 100 merupakan dana deposit bank.

D. Pengertian Inflasi

Inflasi menunjukkan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi disebabkan oleh kelebihan permintaan dan naiknya bahan-bahan input untuk memproduksi barang dan jasa. Kenaikan barang seperti bahan mentah dan barang lain yang dibutuhkan untuk proses produksi berdampak pada kenaikan harga barang di pasar. Faktor luar negeri juga dapat mengakibatkan inflasi. Kenaikan harga diluar pada suku cadang kendaraan dapat berdampak pada naiknya harga kendaraan di dalam negeri yang menggunakan suku cadang

E. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan dari Gross Domestic Brutto (GDP) suatu negara. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi ini maka GDP tahun tertentu harus dikurangi dengan GDP tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan GDP pada tahun tertentu tersebut kemudian dikalikan dalam persen. Pada negara maju pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan angka yang kecil dibandingkan dengan negara berkembang.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Eti Rohimah (2021) menunjukkan bahwa variabel BOP tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Variabel NPL juga tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021) variabel LDR dan BOPO juga berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pada penelitian Anindya Sekar Dewanti, Paulina Van Rate dan Victoria Neisya Untu (2022) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lain dilakukan oleh Pricilia Febryanti Widyastuti dan Nuraini (2021) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Beberapa penelitian berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ROA dilakukan oleh Tiara Sari dan Muhamad Ghafur Wibowo (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian bank. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Pada penelitian Amirus Sodiq (2014) dihasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan (ROA) dan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan GNP berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba.

**HASIL**

1. Persamaan Regresi

Pada penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah ROA (Return on Assets) menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan asset yang dimiliki. Variabel independent adalah tingkat BOPO (Biaya operasi dan pendapatan operasi) yaitu perbandingan antara biaya operasi bank dan pendapatan operasi perbankan. Persamaan regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis persamaan regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.026	.007		3.642	.001		

BOPO	-.034	.009	-.448	-3.645	.001	.718	1.393
LDR	.032	.008	.519	4.089	.000	.675	1.482
INFL	-.024	.069	-.043	-.348	.729	.723	1.384
PERTUMB	-.007	.035	-.025	-.195	.846	.673	1.487

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada table di atas persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut.

$$Y=0,26-0,034BOPO+0,032LDR-0,024INFL-0,007PERTUMB$$

Dalam hal ini

Y = ROA

BOPO = rasio biaya operasi dengan pendapatan operasi

LDR = rasio pinjaman dengan deposit

INFL = inflasi

PERTUMB = pertumbuhan ekonomi

2. Uji Klasik pada persamaan Regresi

Pada uji klasik ini digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi memiliki kecenderungan tidak bias. Uji ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pada uji ini dinilai apakah data bersifat normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test dengan hasil sebagai berikut.

Table 2. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov-test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BOPO	LDR	INFL	PERTUMB	ROA
N		76	76	76	76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.752499	.796462	.029450	.033050	.0247
	Std. Deviation	.1133190	.1389143	.0154198	.0314358	.00863
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.129	.308	.455	.109
	Positive	.136	.081	.308	.263	.109
	Negative	-.135	-.129	-.206	-.455	-.080
Test Statistic		.136	.129	.308	.455	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	.003 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.026 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada table di atas dapat dilihat asymp.sig untuk variabel BOPO di bawah 0,05, LDR di bawah 0,003, INFL di bawah 0,05 dan ROA di atas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ROA yang menunjukkan mengikuti distribusi normal.

a. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data pada variabel independent saling berkorelasi. Uji ini menggunakan Durbin Watson.

b. Uji Multikolinieritas

Pada uji ini melihat apakah antar variabel indepen berkorelasi secara signifikan atau tidak Uji ini menggunakan VIF (varian Inflation factor). Nilai VIF dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu seluruhnya di bawah 5 dan menunjukkan bahwa variabel indepen tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 3. Nilai Durbin watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.186	.00779	2.437

a. Predictors: (Constant), PERTUMB, BOPO, INFL, LDR

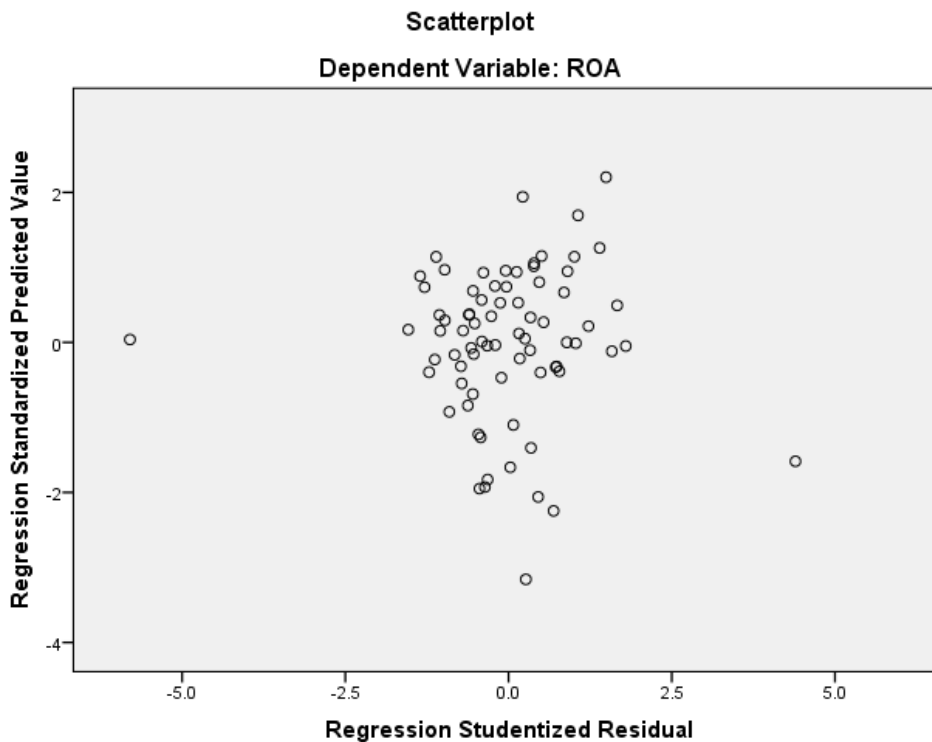
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada data di atas nilai Durbin Watson 2,437 menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara nilai residual dengan variabel independennya. Untuk melihat gejala ini maka digunakan gambar uji heteroskedastisitas sebagai berikut.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan titik-titik tersebar tidak beraturan sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas. Analisis Pengaruh BOPO, LDR, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan terhadap ROA. Untuk melihat analisis pengaruh simultan ini maka digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji F pada persamaan regresi berganda ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	5.270	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.004	71	.000		
	Total	.006	75			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERTUMB, BOPO, INFL, LDR

Sumber: data dianalisis

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai F sebesar 5,270 dan signifikansi sebesar

0,001 di atas nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, LDR, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ROA secara signifikan. Analisis pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA secara parsial.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel BOPO sebesar -0,034. Nilai ini menunjukkan jika BOPO meningkat sebesar 1 % maka ROA menurun sebesar 0,034 % dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar -3,645 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Analisis Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA. Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien LDR sebesar 0,032. Nilai ini menunjukkan bahwa jika LDR naik menjadi 1 % maka ROA akan meningkat juga sebesar 0,032 % dengan variabel lain dianggap tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar 4,089 dan signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Analisis pengujian pengaruh variabel inflasi terhadap ROA. Nilai koefisien inflasi pada tabel ke 1 adalah -0,024. Nilai ini menunjukkan bahwa jika inflasi naik 1 % maka ROA turun sebesar 0,024 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai t pada koefisien ini sebesar -0,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,729. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Analisis pengujian pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi pada tabel 1 sebesar -0,007. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 % maka variabel ROA turun sebesar 0,007 %. Nilai t hitung sebesar -0,195 dengan signifikansi sebesar 0,846. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian sebelum variabel pertama yang diteliti yaitu variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Variabel NPL juga tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Eti Rohimah, 2021). Pada penelitian Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021) variabel LDR dan BOPO juga berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian ini hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA sesuai dengan penelitian Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021). Penelitian ini juga memiliki kesamaan hasilnya dengan Pada penelitian Anindya Sekar Dewanti, Paulina Van Rate dan Victoria Neisy Untu (2022).

Pada penelitian lain variabel LDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah (2021) namun berbeda dengan penelitian Anindya Sekar Dewanti, Paulina Van Rate dan Victoria Neisy Untu (2022).

Beberapa penelitian berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ROA dilakukan oleh Tiara Sari dan Muhamad Ghafur Wibowo (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian bank. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Pada penelitian Amirus Sodiq (2014) dihasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan (ROA) dan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan GNP berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba. Hasil penelitian ini juga memiliki kecenderungan hasil seperti di atas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui nilai F pada regresi linear berganda sebesar 5,270 dan signifikansi sebesar 0,001 di atas nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, LDR, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Nilai koefisien untuk variabel BOPO sebesar -0,034. Nilai ini menunjukkan jika BOPO meningkat sebesar 1 % maka ROA menurun sebesar 0,034 % dengan asumsi variabel lainnya

tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar -3,645 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Nilai koefisien LDR sebesar 0,032. Nilai ini menunjukkan bahwa jika LDR naik menjadi 1 % maka ROA akan meningkat juga sebesar 0,032 % dengan variabel lain dianggap tetap. Pengaruh ini memiliki nilai t sebesar 4,089 dan signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Nilai koefisien inflasi adalah -0,024. Nilai ini menunjukkan bahwa jika inflasi naik 1 % maka ROA turun sebesar 0,024 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai t pada koefisien ini sebesar -0,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,729. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,007. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 % maka variabel ROA turun sebesar 0,007 %. Nilai t hitung sebesar -0,195 dengan signifikansi sebesar 0,846. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan.

Perusahaan perbankan perlu memperhatikan rasio BOPO dan rasio LDR dalam mengelola ROA karena berdasarkan pada analisis kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA. Pada pengelolaan BOPO perlu diperhatikan efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan sehingga dapat diperoleh rasio pendapatan operasi lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan usaha, memperluas pasar, memperbanyak kantor cabang dan sebagainya.

Perusahaan juga perlu memperhatikan LDR dalam mengelola ROA. LDR diperoleh dari pembagian antara loan dengan deposit. Perusahaan perlu meningkatkan loan dan deposit sehingga memiliki nilai LDR yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirus Sodik. 2014. Analisis pengaruh inflasi, produk domestic brut dan jumlah uang beredar terhadap return on assets bank syariah. *Jurnal equilibrium*, vol. 2, No. 2
- Anindya Sekar Dewanti, Paulina Van Rate dan Victoria. 2022. Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada BPR konvensional di Surakarta. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 3
- Bustari Muktar. 2016. Bank dan Lembaga keuangan lain. Prenada Media, Jakarta
- Eti Rohimah. 2021. Analisis pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN tahun 2012-2019 (Studi pada bank BUMN yang go public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, Vol. 1, No. 2
- Ismail. 2018. Manajemen perbankan, dari teori menuju aplikasi, edisi pertama. Prenada Group, Jakarta
- Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah. 2021. Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Inovasi, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1
- Pricilia Febryanti Widyastuti dan Nuraini. 2021. Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019
- Tiara Sari dan Muhammad Ghafur Wibowo. 2023. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap etahanan bank syariah melalui uji NPF dan ROA pada masa pandemic covid 19. *Journal of sharia Economic and Finance*, Vol. 2 No. 1